

PROFIL PASIEN SIROSIS HATI YANG DIRAWAT INAP DI RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO PERIODE AGUSTUS 2012 – AGUSTUS 2014

¹**Yunellia Z. Patasik**
²**Bradley J. Waleleng**
²**Frans Wantania**

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
²Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Email: ypatasik11_071@yahoo.com

Abstract: Cirrhosis hepatic is a pathological condition that describes the final stage of progressive hepatic fibrosis and characterized by distortion of the liver and regenerative nodule formation. Cirrhosis hepatic is a chronic liver disease caused by various factors such as infection by hepatitis B virus, hepatitis C and alcohol. Cirrhosis ranks eighteenth cause of death with a prevalence of 1.3% in the world. **Methods:** This study is a retrospective descriptive study by collecting secondary data from medical record of cirrhotic patients installation of medical records RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, August 2012 to August 2014. The data were obtained amounted to 51 patients with cirrhosis hepatic. **Results:** The result showed that the highest proportion in cirrhotic patients by gender is male (62.7%), age group 50-59 years (31.4%), the most common cause is HBV infection (37.3%), ascites and abdominal distension (20%) is a clinical picture that often arise, increased AST (15%) and loss of albumin and hemoglobin (16%) is the laboratory results that often abnormal, and most complications are esophageal varices (23.5%). **Conclusion:** Cirrhosis affects many men, in the age group 50-59 years, HBV infection is the most common cause, ascites and abdominal distension as common clinical features, increased SGOT and a decrease in albumin and hemoglobin as the most common abnormal laboratory picture, and most complications namely esophageal varices.

Keywords: profile, cirrhosis hepatic, hepatitis

Abstrak: Sirosis hati merupakan keadaan patologis yang menggambarkan stadium akhir fibrosis hepatic yang berlangsung progresif ditandai dengan distorsi dari arsitektur hepar dan pembentukan nodulus regeneratif. Sirosis hati adalah penyakit hati kronis yang disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti infeksi virus hepatitis B, hepatitis C dan alkohol. Di dunia sirosis menempati urutan kedelapan belas penyebab kematian dengan prevalensi 1,3%. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa catatan rekam medik pasien sirosis di Instalasi Rekam Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Agustus 2012-Agustus 2014. Keseluruhan data yang diperoleh berjumlah 51 pasien sirosis hati. **Hasil:** Dari hasil penelitian diperoleh proporsi tertinggi pada pasien sirosis berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki (62,7%), kelompok umur 50-59 tahun (31,4%), penyebab terbanyak infeksi HBV (37,3%), asites dan distensi abdomen (20%) merupakan gambaran klinis yang sering muncul, peningkatan SGOT (15%) serta penurunan albumin dan Hb (16%) merupakan gambaran laboratorium yang hasilnya sering abnormal, dan komplikasi terbanyak adalah varises esofagus (23,5%). **Simpulan:** Sirosis hati banyak diderita oleh laki-laki, pada kelompok umur 50-59 tahun, infeksi HBV adalah penyebab terbanyak, asites dan distensi abdomen sebagai gambaran klinis tersering, peningkatan SGOT serta penurunan albumin dan Hb sebagai gambaran laboratorium abnormal tersering, dan komplikasi terbanyak yaitu varises esofagus.

Kata kunci: profil, sirosis hati, hepatitis

Sirosis hati merupakan keadaan patologis yang menggambarkan stadium akhir fibrosis hepatic yang berlangsung progresif ditandai dengan distorsi dari arsitektur hepar dan pembentukan nodulus regeneratif. Gambaran ini terjadi akibat nekrosis hepatoselular.¹

Sirosis dapat dijumpai di seluruh negara termasuk Indonesia dengan kejadian yang berbeda-beda di tiap negara. Keseluruhan insiden sirosis di Amerika diperkirakan 360 per 100.000 penduduk.¹

Berdasarkan data dari WHO tahun 2004 sirosis menempati urutan kedelapan belas penyebab kematian dengan jumlah kematian 800.000 kasus dengan prevalensi 1,3%.² Di Amerika Serikat pada tahun 2007, sirosis hati menyebabkan 29.165 kematian dengan angka kematian 9,7 per 100.000 orang.³ Sedangkan di Eropa sirosis menyebabkan 170.000 kematian per tahun dengan prevalensi 1,8%.⁴

Prevalensi sirosis hati di Indonesia belum diketahui secara pasti, hanya berdasarkan pada penelitian-penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Pemerintah.¹ Angka kematian akibat sirosis hati masih tergolong tinggi di Indonesia. Berdasarkan profil kesehatan DIY tahun 2008, sirosis hati masuk dalam sepuluh besar penyebab kematian tertinggi di provinsi DIY dengan prevalensi 1,87% pada urutan kesembilan.⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karina di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada tahun 2007 terdapat 637 pasien sirosis hati dengan angka kematian 9,7%.⁶ Kebanyakan pasien sirosis meninggal pada dekade keempat atau kelima kehidupan. Adapun perbandingan prevalensi sirosis pada laki-laki dan perempuan sekitar 2,1 : 1 dengan usia rata-rata 44 tahun.⁷

Tingginya angka kematian pasien sirosis mungkin disebabkan karena proses penyakitnya sendiri atau karena timbulnya komplikasi. Komplikasi yang sering timbul pada pasien sirosis adalah varises esofagus, peritonitis bakterial spontan, sindrom hepatorenal, dan ensefalopati hepatic.^{1,8}

Penyebab sirosis hati sering kali akibat penyalahgunaan alkohol dan infeksi virus

hepatitis B dan C.^{9,10} Di Indonesia sirosis hati banyak dihubungkan dengan infeksi virus hepatitis B dan C yaitu sekitar 57%.⁹ Alkohol sebagai penyebab sirosis di Indonesia frekuensinya masih kecil karena belum ada data yang tersedia.¹

Hasil penelitian Armis di RSUP Haji Adam Malik Medan pada tahun 2012 terdapat 102 orang pasien dengan proporsi tertinggi pada kelompok umur 42-48 tahun (22,5%), jenis kelamin laki-laki (67,6%) dengan komplikasi tersering varises esofagus dan perdarahan (42,5%), hepatoma (21,8%), ensefalopati hepaticum (5,7%) dan > 1 komplikasi (27,6%).¹¹ Penelitian Arda di RS Martha Friska Medan pada tahun 2012 terdapat 120 orang pasien sirosis. Gejala klinis yang tersering adalah perut membesar, mual dan lemas (45,8%) dan komplikasi yang sering timbul berupa perdarahan gastrointestinal (88%) dan koma hepaticum (12%).¹²

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti profil pasien sirosis hati di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

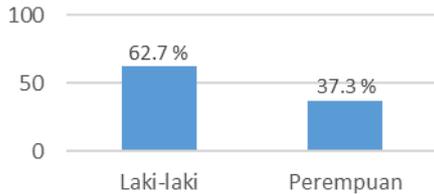
METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif retrospektif berdasarkan data sekunder berupa catatan rekam medik pasien sirosis hati di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Agustus 2012- Agustus 2014. Penelitian dilakukan dari bulan November sampai Desember 2014. Sampel penelitian adalah pasien sirosis hati yang dirawat inap di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Agustus 2012- Agustus 2014 yang memenuhi kriteria inklusi.

HASIL PENELITIAN

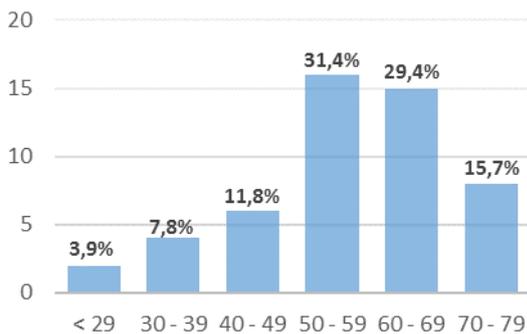
Dari hasil penelitian data yang dilakukan oleh penulis di bagian Instalasi Rekam Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, didapatkan data mengenai jumlah pasien sirosis hati periode Agustus 2012- Agustus 2014 sebanyak 95 pasien, 51 diantaranya masuk dalam kriteria inklusi sedangkan 44 lainnya masuk dalam kriteria eksklusi.

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa proporsi pasien terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 32 orang (62,7%), sedangkan proporsi pasien paling sedikit adalah perempuan yaitu sebanyak 19 orang (37,3%).



Gambar 1. Distribusi Pasien Sirosis Hati Berdasarkan Jenis Kelamin

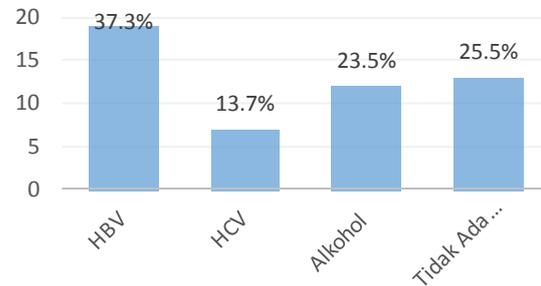
Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa, proporsi tertinggi pada kelompok umur 50-59 tahun (31,4%), diikuti dengan kelompok umur 60-69 tahun (29,4%), kelompok umur 70-79 tahun (15,7%), kelompok umur 40-49 tahun (11,8%), kelompok umur 30-39 tahun (7,8%), sedangkan proporsi terendah pada kelompok umur <29 tahun (3,9%).



Gambar 2. Distribusi Pasien Sirosis Hati Berdasarkan Umur

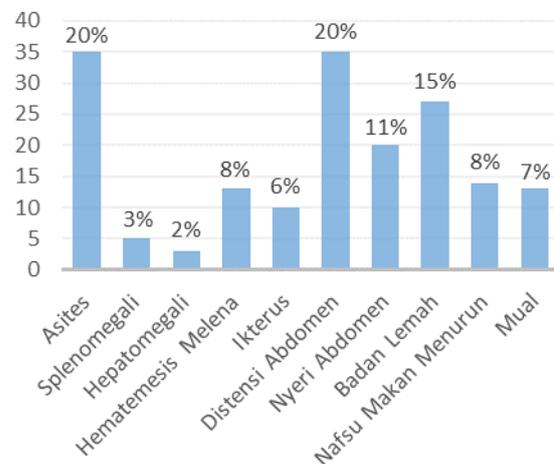
Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa, proporsi pasien sirosis hati rawat inap berdasarkan penyebab tertinggi adalah infeksi HBV sebanyak 19 orang (37,3%), diikuti dengan alkohol sebanyak 12 orang (23,5%), infeksi HCV sebanyak 7 orang

(13,7%), sedangkan yang tidak ada pemeriksaan sebanyak 13 orang (25,5%).



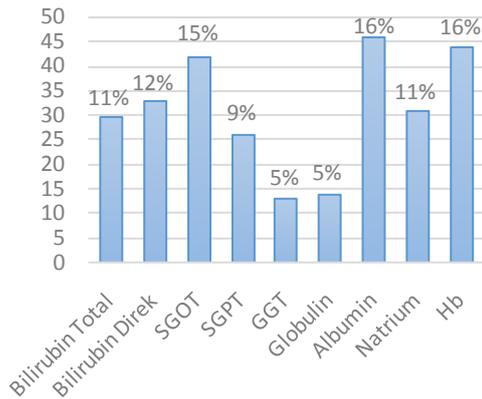
Gambar 3. Distribusi Pasien Sirosis Hati Berdasarkan Penyebab

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa, proporsi tertinggi pasien sirosis hati berdasarkan gambaran klinis yaitu asites dan distensi abdomen sebanyak 35 orang (20%), diikuti dengan badan lemah 27 orang (15%), pasien dengan nyeri abdomen sebanyak 20 orang (11%), pasien dengan nafsu makan menurun sebanyak 14 orang (8%), pasien dengan hematemesis melena sebanyak 13 orang (8%), pasien dengan ikterus sebanyak 10 orang (6%), pasien dengan mual sebanyak 13 orang (7%), pasien dengan splenomegali sebanyak 5 orang (3%), sedangkan proporsi terendah pada pasien dengan hepatomegali sebanyak 3 orang (2%).

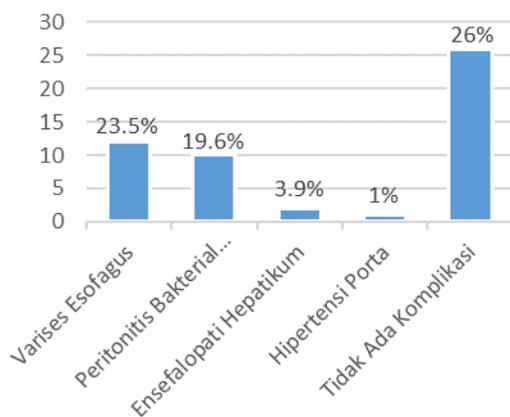


Gambar 4. Distribusi Pasien Sirosis Hati Berdasarkan Gambaran Klinis

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat gambaran laboratorium pasien sirosis yang mengalami peningkatan adalah SGOT (15%), bilirubin direk (12%), bilirubin total (11%), SGPT (9%), GGT dan globulin (5%), sedangkan gambaran laboratorium yang mengalami penurunan adalah albumin dan Hb (16%), dan natrium (11%).



Gambar 5. Distribusi Pasien Sirosis Hati Berdasarkan Gambaran Laboratorium



Gambar 6. Distribusi Pasien Sirosis Hati Berdasarkan Komplikasi

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa, proporsi tertinggi pasien sirosis hati yang disertai dengan komplikasi varises esofagus sebanyak 12 orang (23,5%), diikuti dengan peritonitis bakterial spontan sebanyak 10 orang (19,6%), ensefalopati hepaticum sebanyak 2 orang (3,9%),

hipertensi porta sebanyak 1 orang (2%), dan yang tidak mengalami komplikasi sebanyak 26 orang (51%).

BAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di bagian Instalasi Rekam Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, diperoleh data tentang pasien sirosis hati selama periode Agustus 2012 – Agustus 2014 sebanyak 95 pasien, 51 diantaranya masuk dalam kriteria inklusi sedangkan 44 lainnya masuk dalam kriteria eksklusi. Jadi, total pasien yang dikumpulkan datanya adalah 51 pasien sirosis hati.

Berdasarkan data yang diperoleh dari instalasi rekam medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, didapatkan proporsi tertinggi pasien sirosis hati berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebesar 62,7% sedangkan proporsi yang terendah adalah perempuan sebesar 37,3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Armis (2012) di RSUP Haji Adam Malik, yaitu pasien sirosis hati terbanyak adalah laki-laki sebesar 67,6% sedangkan pada perempuan 32,4%.¹¹ Hal ini sesuai juga dengan penelitian Karina (2007) di RSUP Kariadi Semarang yang menemukan bahwa pasien sirosis hati lebih banyak pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan dengan perbandingan 2:1.⁶

Berdasarkan kelompok umur diperoleh data proporsi tertinggi pasien sirosis adalah kelompok umur 50-59 tahun yang berjumlah 16 pasien (31,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Karina (2007) yaitu sebagian besar pasien sirosis hati berada pada kelompok umur 50-59 tahun (35,5%).⁶ Sementara hasil penelitian Arda (2012) di RS Martha Friska Medan menemukan pasien sirosis pada kelompok umur 49-55 tahun (30,2%).¹² Penyakit ini merupakan penyakit hati kronik yang timbul seiring dengan bertambahnya umur. Perjalanan penyakit sirosis umumnya berlangsung lambat dengan jangka waktu yang lama, gejala dan tanda penyakit ini baru akan muncul kemudian setelah pasien terpapar faktor resiko dalam waktu yang cukup lama.^{1,6}

Berdasarkan penyebab sirosis hati diperoleh data bahwa proporsi tertinggi pasien sirosis hati disebabkan oleh infeksi HBV sebesar 37,3% dan proporsi terendah adalah infeksi HCV 13,7%. Hasil penelitian di Indonesia menyebutkan bahwa 40-50% penyebab sirosis adalah virus hepatitis B, 30-20% disebabkan oleh virus hepatitis C, sedangkan 10-20% penyebabnya tidak diketahui.¹ Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Armis (2012), dimana proporsi tertinggi pasien sirosis hati berdasarkan riwayat penyakit dahulu sebagai penyebab sirosis yaitu hepatitis B sebesar 57,8% dan proporsi terendah adalah C sebanyak 2%.¹¹ Di Indonesia, sirosis hati banyak disebabkan oleh infeksi virus hepatitis B dan C,^{1,9} alkohol sebagai penyebab sirosis juga mulai meningkat akibat penyalahgunaan alkohol yang semakin tinggi.

Berdasarkan gambaran klinis yang didapatkan pada pasien sirosis hati, proporsi tertinggi yaitu asites dan distensi abdomen sebesar 20%. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Armis (2012) menemukan bahwa proporsi tertinggi pasien sirosis hati berdasarkan keluhan adalah perut membesar sebanyak 56,9% dan proporsi terendah adalah ikterus, BAB hitam dan berdarah sebanyak 3,9%.¹¹

Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan peningkatan SGOT sebanyak 15% dan penurunan albumin dan Hb sebanyak 16%. Tidak semua pasien mengalami peningkatan atau penurunan hasil yang melebihi batas normal. Pada sebagian kecil pasien didapatkan gambaran laboratorium yang normal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan komplikasi yang sering dialami oleh pasien sirosis adalah varises esofagus sebesar 23,5%, sedangkan komplikasi yang jarang terjadi adalah hipertensi porta sebesar 2%, dan yang tidak mengalami komplikasi sebesar 51%. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Karina (2007), varises esofagus merupakan komplikasi tersering yang dialami oleh pasien sirosis hati.⁶ Hal ini sesuai juga

dengan penelitian yang dilakukan oleh Armis (2012), dimana proporsi tertinggi komplikasi yang dialami pasien sirosis adalah varises esofagus dan perdarahan sebesar 42,5%.¹¹ Timbulnya komplikasi pada pasien sirosis makin mempersulit proses penyakit itu sendiri.⁶

SIMPULAN

Sirosis hati banyak diderita oleh laki-laki, pada kelompok umur 50-59 tahun, infeksi HBV merupakan penyebab terbanyak, asites dan distensi abdomen merupakan gambaran klinis tersering, peningkatan SGOT serta penurunan albumin dan Hb merupakan gambaran laboratorium abnormal yang sering ditemukan, dan komplikasi terbanyak yaitu varises esofagus.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Nurdjanah S.** Sirosis hati. In: Sudoyono AW, Setiyohadi B, Alwi I, K. MS, Setiati S, editors. Buku ajar ilmu penyakit dalam. Jakarta: Interna Publishing. 2009. p. 668-73.
2. WHO., 2008. The Global Burden of Disease 2004. [Cited: 8 september 2014]. Available from: <http://www.who.int>
3. **Starr SP, Raines D.** Cirrhosis: Diagnosis, management, and prevention. 2011;84(12):1353-9. [Cited: 8 september 2014]. Available from: <http://www.aafp.org/afp/2011/1215/p1353.html>
4. EASL. 2013. The Burden of Liver Disease in Europe. [Cited: 13 september 2014]. Available from: <http://www.easl.eu>
5. Dinas Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta. 2009. Profil kesehatan provinsi DIY 2008. Yogyakarta.
6. **Karina.** 2007. Faktor risiko kematian penderita sirosis hati di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2002-2006. Artikel karya tulis ilmiah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
7. Artikel umum: Sirosis hati. [Cited: 8 september 2014]. Available from: <http://pphi-online.org/alpha/?p=570#more-570>

- 8. Garcia-Tsao G, Lim J, Monto A, Yee H, Durfee J, Dieperink E, et al.** Management and treatment of patients with cirrhosis and portal hypertension: Recommendations from the department of veterans affairs hepatitis c resource center program and the national hepatitis c program. *Am J Gastroenterol.* 2009;104:1802-29.
- 9. Perz JF, Armstrong GL, Farrington LA, Hutin YJF, Bell BP.** The contributions of hepatitis B virus and hepatitis C virus infections to cirrhosis and primary liver cancer worldwide. *Journal of Hepatology.* 2006;45:529-30.
- 10. Widjaja FF, Karjadi T.** Pencegahan perdarahan berulang pada pasien sirosis hati. *J Indon Med Assoc.* 2011;61:417-24.
- 11. Sibuea NA.** 2014. Karakteristik penderita sirosis hati rawat inap di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Tahun 2012. Artikel karya tulis ilmiah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- 12. Malau AS.** 2012. Karakteristik penderita sirosis hati yang dirawat inap di Rumah Sakit Martha Friska Medan Tahun 2006-2010. Artikel karya tulis ilmiah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.